

PENDIDIKAN KELUARGA, SAVING ATTITUDES DAN PERENCANAAN PENSIUN: STUDI PADA BADAN PENYELANGGARAN JAMINAN SOSIAL KESEHATAN DI KOTA TONDANO

Rafianty Tiwow^{1)*}, Nikolas F. Wuryaningrat²⁾, Robert R. Winerungan³⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, Tondano

²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, Tondano

³⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: rafiantytwow21@gmail.com

(Corresponding Author indicated by an asterisk *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap perencanaan pensiun di kantor BPSJS Kesehatan Cabang Tondano, pengaruh sikap menabung terhadap perencanaan pensiun di kantor BPSJS Kesehatan Tondano, dan pengaruh pendidikan keluarga dan sikap menabung terhadap perencanaan pensiun pada kantor BPJS Kesehatan Tondano. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan jumlah populasi 35 orang. Jumlah sampel 35 orang diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan keluarga terhadap perencanaan pensiun di kantor BPSJS Kesehatan Cabang Tondano, ada pengaruh positif dan signifikan sikap menabung terhadap perencanaan pensiun di kantor BPSJS Kesehatan Cabang Tondano, dan ada merupakan pengaruh yang positif dan signifikan, dan ada pengaruh signifikan pendidikan keluarga dan sikap menabung terhadap perencanaan pensiun di BPSJS kesehatan Cabang Tondano. Kontribusi efektif variabel pendidikan keluarga dan sikap menabung sebesar 82,1% terhadap perencanaan pensiun.

Kata Kunci: pendidikan keluarga; sikap menabung; perencanaan pensiun

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of family education on retirement planning at the Tondano Branch Health BPSJS office, the effect of saving attitudes on retirement planning at the Tondano Health BPSJS office, and the influence of family education and saving attitudes towards retirement planning at the BPSJS office. Tondano Health Branch. This study is a causal associative study with a population of 35 members. The number of samples of 35 people was taken using a saturated sampling technique. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The data analysis technique used multiple regression. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect of family education on retirement planning at the Tondano Branch Health BPSJS office, that there is a positive and significant influence on saving attitudes towards retirement planning at the Tondano Branch Health BPSJS office, and that there is a positive and significant effect, and significant influence of family education and saving attitudes towards retirement planning at the health BPSJS office Tondano Branch. The effective contribution of family education variables and saving attitudes is 82.1% towards retirement planning.

Keywords: family education; saving attitudes; retirement planning

PENDAHULUAN

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang banyak dinamakan dengan virus corona adalah varian baru dari coronavirus yang menular ke manusia, dan bisa menular kepada siapa saja dari anak-anak hingga lansia. WHO menjelaskan jika virus corona merupakan virus yang dapat menjangkit pada manusia dan juga hewan. Virus ini ini pertama kali ditemukan di negara Cina di akhir tahun 2019. Tedros Adhanom Ghereyeus selaku Dirjen WHO pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 secara resmi sudah menyampaikan jika virus corona menjadi sebuah pandemi global. Hal tersebut disampaikan mengingatkan virus corona sudah mulai menyebar ke 114 negara dan pada waktu itu sudah ada 8 negara yang menyampaikan bahwa kasus di negaranya sudah mencapai lebih dari 1.000 kasus. Negara tersebut diantaranya Italia, Korsel, Prancis, Spanyol, Jerman dan AS (Sebayang, 2020). Siapapun tidak ada yang pernah membayangkan jika akan terjadi pandemi COVID-19 di tahun 2020. Penyebaran COVID-19 ke seluruh dunia berlangsung dengan cepat. Secara tiba-tiba masyarakat diwajibkan untuk tinggal di rumah, tidak ada yang diizinkan keluar rumah terkecuali ketika dalam kondisi yang benar-benar mendesak. Pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret sampai April 2020 kehidupan dunia terasa “mati suri”. Jantung kehidupan seolah-olah tidak lagi berdetak.

Dampak yang terlihat begitu nyata yaitu banyaknya karyawan yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Data yang dipublikasikan dalam sebuah majalah Tempo memperlihatkan jika ada 3.05 juta pekerja yang sudah mengalami PHK (Cahyani, 2020). Selanjutnya Tempo juga mempublikasikan data dari Bappenas yang memprediksi tingkat pengangguran di tahun 2020 mencapai 4.2 juta (Rosana, 2020). Kemudian survei yang dilakukan oleh BPS menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah dan pekerja di sektor informal merupakan kelompok yang paling terdampak dari pandemi ini (Fitriani, 2020). Lain halnya dengan yang terjadi di kawasan perkotaan, di kawasan ini yang terdampak adalah bisnis dan perdagangan. Selama 9 bulan terakhir ini gelombang PHK meningkat cukup signifikan. Secara umum pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan di masa pandemi adalah karena adalah keadaan yang memaksa “*force majeure*” dan demi efisiensi. Langkah yang ditempuh perusahaan selain melakukan PHK, langkah selanjutnya adalah beberapa pekerja “dirumahkan”, pemutusan kontrak kerja sebelum berakhir, pemotongan gaji, sampai sampai memberlakukan prinsip tidak bekerja, tidak dibayar “*no work no pay*”.

Perusahaan diperbolehkan untuk melakukan PHK yang dikarenakan adanya pandemi COVID-19 ini dengan alasan efisiensi seperti yang tertuang di dalam Pasal 164 ayat (3) UU No. 13 Tahun 2003. Hal yang membedakannya adalah kompensasi pesangon yang diberikan oleh perusahaan untuk karyawan yang terkenan alasan dengan alasan merugikan yaitu 1 ketentuan. Sebenarnya PHK bagi sebuah perusahaan adalah suatu rutinitas demi keberlanjutan perusahaan. PHK merupakan anggota yang keluar dari bagian perusahaan yang terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan perusahaan. PHK adalah sesuatu hal yang tidak diinginkan oleh pihak-pihak dalam perusahaan. Bagi karyawan PHK adalah hilangnya pekerjaan yang berdampak pada penghasilan yang akan berkurang atau upah yang menjadi sumber pendapatan karyawan. Sehingga pegawai tidak menginginkan terkena PHK terkecuali karena sebuah alasan tertentu, ataupun PHK atas permintaan pegawai itu sendiri. Bagi sebuah perusahaan PHK dapat membuat proses baru dalam sumber daya manusia. Tentunya hal tersebut akan membut biaya yang dikeluarkan menjadi semakin besar, terkecuali sesuatu yang berdasarkan dengan pertimbangan perusahaan.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya PHK yaitu dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasan akan kelangsungan hidupnya, dan akan mempengaruhi kondisi kesehatan mentalnya. Seseorang kebanyakan akan merasakan stres pada saat mereka dibenturkan dengan PHK. Hal tersebut karena penghasilan yang mereka peroleh akan semakin menurun, sampai sama sekali mereka tidak menerima pendapatan. Dalam hal ini masalah PHK merupakan hal yang paling sensitif di dalam dunia ketenagakerjaan dan perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, baik dari pihak organisasi ataupun pihak pegawai, karena untuk para pegawai yang akan di PHK berarti karyawan tersebut harus menyiapkan dirinya karena sudah tidak bisa lagi mendapatkan biaya yang dibutuhkannya untuk membiayai hidup dan keluarganya. Salah satu cara dalam menghadapi ancaman PHK yaitu adalah *saving Atitude* (sikap hemat). Pendapat dari Kimiyaghalam et al. (2017) menyatakan bahwa *saving attitude* adalah sikap menabung yang dapat membentuk perilaku untuk merencanakan masa pensiun.

Pendapat dari Kimiyagahlam et al. (2019), perencanaan pensiun diperlukan untuk menghadapi akibat-akibat PHK dan masa pensiun. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Kimiyagahlam et al. (2019), perencanaan pensiun dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu pada faktor literasi keuangan, kecenderungan untuk merencanakan, dan masa depan orientasi secara langsung terkait dengan perilaku perencanaan pensiun. Sikap menabung juga ditemukan pada sebagian menengahi hubungan ini.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano yang bertempat di Jalan Walanda Maramis No. 9-10 Kendis Tondano Timur, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Peneliti menganalisis bahwa dampak dari masa pandemi menyebabkan tingkat penurunan pegawai yang sangat besar serta terjadinya PHK bagi para pegawai kontrak secara langsung tanpa ada masa perpanjangan dan juga menimbulkan rasa ketidakpastian yang sangat berat bagi para pegawai karena mereka juga tidak tahu apa yang akan terjadi kedepannya. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam lagi tentang masalah ini dengan menanyakan langsung kepada beberapa pegawai tentang kesiapan mereka dalam menghadapi PHK pada masa pandemi saat ini. Dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, ada pegawai yang mengatakan bahwa dia telah mempunyai pekerjaan sampingan lain yaitu berupa toko kecil di rumahnya (kios), jadi dia mengatakan bahwa apabila terkena PHK dia sudah menyiapkan dirinya, karena dengan alasan pegawai tersebut tidak terlalu menguasai pekerjaannya. Lain halnya dengan pegawai lain yang mengatakan bahwa mereka belum siap untuk menghadapi PHK di masa pandemi ini dikarenakan tidak mempunyai penghasilan yang lain selain bekerja di tempat yang sekarang mereka kerja. Tidak hanya pegawai yang merasakan dampak dari pandemi saat ini melainkan pihak Kantor BPJS Kesehatan juga merasakan dampaknya di mana pada masa pandemi yang terjadi saat ini berdampak terhadap penyelenggaraan Program JKN-KIS di mana terjadinya pengeluaran dana yang sangat besar dibandingkan dengan penghasilan. Walaupun sampai saat ini belum ada bentuk PHK di kantor BPJS Cabang Tondano, tetapi dari observasi awal disinyalir bahwa karyawan di sana lebih merasa kuatir di masa pandemi akan diberhentikan ataupun tidak diperpanjang lagi kontraknya. Dengan demikian tujuan riset ini adalah menganalisis kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi masa pensiun (baik masa pensiun dini). Penelitian sebelumnya oleh Kimiyagahlam et al. (2019) menjelaskan bahwa perencanaan pensiun bisa dipengaruhi oleh pendidikan keluarga dan *saving attitudes*. Dengan kata lain riset ini merupakan bentuk replikasi riset sebelumnya, akan tetapi perbedaannya terletak pada objek riset yang mengacu pada satu perusahaan saja. Hal ini berbeda dengan riset yang direplikasi yang memiliki skop riset yang lebih general yaitu negara Malaysia. Dengan demikian tujuan riset ini bukan untuk hal yang general tetapi lebih memberikan hasil riset yang bisa digunakan sebagai informasi bagi BPJS Kesehatan Cabang Tondano

mengambil kebijakan yang tepat bagi karyawan untuk mensosialisasikan pentingnya karyawan untuk mempersiapkan diri akan masa depannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Knowledge Based Theory

Teori *Knowledge Based View* (KBV) adalah estensi baru dari pandangan sumber daya perusahaan/*Resource Based View* (RBV). KBV berasal dari RBV dan menunjukkan bahwa pengetahuan adalah pembentuk perusahaan itu sendiri (Nonaka et al., 1996). Teori KBV menguraikan karakteristik pengetahuan sebagai hal paling strategis di perusahaan, implementasi pengetahuan dalam kegiatan dan proses produksi, individu-individu dalam organisasi memegang tanggung jawab untuk membuat, memegang, dan *knowledge sharing*.

Fokus dari teori KBV adalah mengenai peran perusahaan dalam menguasai dan menciptakan pengetahuan baru. Ada dua asumsi dalam KBV, asumsi pertama adalah penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*) merupakan aktivitas individual, asumsi kedua adalah peran utama perusahaan adalah mengaplikasi pengetahuan yang dimilikinya sebagai aktivitas produksi barang dan jasa (Grant, 1996).

Dapat disimpulkan teori KBV mengidentifikasi pengetahuan, sebagai sebuah sumber daya penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Kapasitas dan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan, berbagi, dan menyampaikan pengetahuan dan informasi menentukan nilai yang dihasilkan perusahaan sebagai dasar keunggulan kompetitif perusahaan berkelanjutan dalam jangka panjang (Nonaka et al., 1996).

Dua teori RBV dan KBV yang kemudian melatarbelakangi lahirnya cabang ilmu manajemen yang relatif baru yaitu manajemen pengetahuan (Indarti & Dyahjatmayanti, 2015). Bidang ilmu ini dapat dilihat sebagai sebuah bagian yang menyeluruh dari perluasan konsep modal intelektual. Manajemen pengetahuan mencakup manajemen modal intelektual yang diatur oleh perusahaan (Indarti & Dyahjatmayanti, 2015). Dapat dikatakan manajemen pengetahuan berbicara mengenai pengelolaan modal intelektual yang dimiliki individu-individu oleh perusahaan.

Pengakhiran Hubungan Kerja

Di dalam UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 25, dijelaskan bahwa PHK merupakan pengakhiran hubungan kerja yang diakibatkan oleh sesuatu hal yang berakibat pada berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha. Selain mengancam kesehatan manusia, COVID-19 juga banyak berdampak pada perekonomian. Indonesia adalah salah satu negara yang merasakan dampak tersebut, berbagai bidang usaha banyak yang terdampak misalnya saja adalah sektor manufaktur sampai dengan sektor pariwisata. Banyak sekali perusahaan yang akhirnya harus melakukan PHK, merumahkan karyawan, bekerja sebagian dan pengurangan gaji. Kemenakertrans menyampaikan bahwa pada tanggal 20 April 2020 jumlah pekerja yang terdampak Covid-19 dari sektor formal ada sekitar 2.084.593 dan sekitar 116.370 yang berasal dari sektor informal perusahaan. Data yang ditampilkan tersebut termasuk juga pekerja yang dirumahkan dan yang di PHK.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) menyatakan dampak dari pandemi COVID-19 terhadap para pekerja adalah munculnya gelombang PHK dan penurunan penghasilan yang diakibatkan dari mayoritas sektor usaha juga terkena dampaknya. Pekerja yang mengalami PHK ada sekitar 15.6% dan yang pendapatannya menurun ada sekitar 40%, dan sekitar 7% pendapatan buruh turun mencapai 50%. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup karyawan dan keluarganya. Guna menjaga perekonomian, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang dapat merangsang

pertumbuhan ekonomi pekerja dan perusahaan yang terdampak COVID-19. Adapun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu stimulus fiskal, finansial dan moneter. Kemudian pemerintah juga mengeluarkan kebijakan kartu pra kerja bagi pekerja yang terkena PHK, ada juga PKH, bantuan langsung tunai, bantuan sosial sembako, kartu sembako dan subsidi listrik.

Perencanaan Pensiun (*Retirement Planning*)

Perencanaan pensiun pribadi bukanlah suatu keharusan, itu adalah pilihan pribadi untuk persiapan masa depan. Sayangnya, banyak yang tidak siap untuk ini (Ng et al., 2011). Ada banyak alasan untuk menjauhkan individu dari perencanaan (DeVaney, 1995). Kebanyakan orang berpikir perencanaan pensiun adalah penting hanya ketika mereka mendekati masa pensiun (Martin et al., 2016; Earl et al., 2015). Menurut Moorthy et al. (2012), perilaku perencanaan pensiun adalah sebuah perilaku maupun tindakan yang dilaksanakan seseorang yaitu dengan cara menyisihkan sebagian uangnya untuk kehidupan di masa depan. Moorthy et al. (2012) menyatakan jika ada tiga indikator yang digunakan dalam mengukur perilaku perencanaan pensiun yaitu: 1) Perencanaan dan evaluasi keuangan; 2) Upaya mempersiapkan; dan 3) Kesiapan psikis.

Sikap Hemat (*Saving Attitude*)

Beberapa faktor memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan individu dan kemampuan untuk memiliki tabungan hari tua (Joo & Grable, 2005). Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak mereka untuk memiliki perilaku yang sesuai dalam segala aspek kehidupan termasuk pengelolaan keuangan. Hasil riset oleh Ward et al. (1977) mengungkapkan bahwa dengan nasihat keuangan preskriptif dan proskriptif, sikap anak-anak terhadap tabungan dapat dikembangkan. Mereka menunjukkan bahwa jika menabung adalah penting bagi orang tua, anak-anak mereka dapat mengadopsi perilaku ini dan menjadikannya bermakna bagi mereka. Pengendalian diri merupakan faktor penting yang tak terbantahkan dalam hal untuk menyimpan pendapatan (Kennickell et al., 1997). Tidak peduli seberapa penting individu melampirkan untuk menabung, jika mereka mengalami kesulitan menahan godaan jangka pendek dan tidak menemukan cara untuk membatasi perilaku konsumsi mereka, mereka tidak akan dapat menabung (Van Rooij et al., 2011).

Pendapat dari Kimiyaghalam et al. (2017), *saving attitude* adalah sikap menabung yang dapat membentuk perilaku untuk merencanakan masa pensiun. Indikator Sikap Hemat sesuai dengan pendapat dari Kimiyaghalam et al. (2017) adalah: 1) pemenuhan kebutuhan hidup, 2) Motivasi menabung, 3) Kepastian Jangka Panjang, dan 4) Pengelolaan keuangan.

Pendidikan Keluarga (*Family Education*)

Orang tua dengan keterampilan pengelolaan uang memengaruhi perilaku keuangan anak-anak di masa dewasa dan hubungan orang tua-anak ini selaras dengan penelitian sebelumnya di bidang keuangan. Umumnya, prospek keuangan anak-anak terkait dengan sikap orang tua. Pada gilirannya, sikap adalah prediktor suara perilaku keuangan. Hasil penelitian oleh Webley & Nyhus (2006) adalah bahwa perilaku orang tua memiliki hubungan besar dengan sikap anak-anak dari pada perilaku mereka. Mereka menunjukkan bahwa perilaku orang tua (seperti berbicara tentang masalah keuangan dengan anak-anak) dan orientasi orang tua (kesadaran dan orientasi masa depan) berefek lemah pada perilaku keuangan anak-anak. Pengaruh sosialisasi keuangan orang tua tetap ada seiring bertambahnya usia, namun kecenderungan untuk menabung menurun pada usia yang lebih tua (Buccioli & Veronesi, 2014).

Individu yang orang tuanya tidak membangun pengendalian diri yang tinggi di masa kanak-kanak menderita defisit jangka panjang yang menempatkan mereka di hasil yang tidak menguntungkan. Sementara orang tua mengabaikan pengembangan kemampuan untuk menunda kepuasan pada anak-anak mereka, di masa depan anak-anak mereka akan menghadapi masalah dalam pengambilan keputusan keuangan (Perrone et al., 2004).

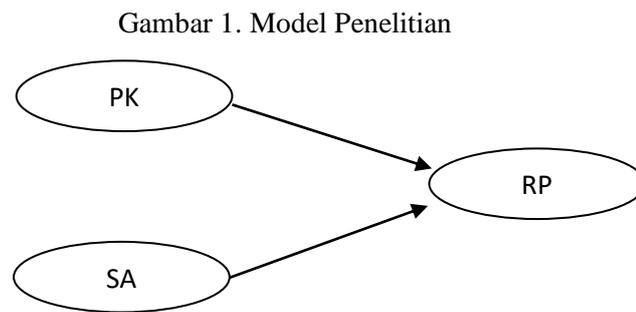
Pendapat dari Kimiyaghalam et al. (2017), *family education* merupakan perilaku keuangan orang tua yang dapat memberikan pengaruh terhadap anak-anaknya dalam manajemen keuangan. Orang tua adalah tempat pertama kali anak-anak menerima pendidikan dan hal tersebut merupakan dasar pendidikan selanjutnya baik di masyarakat dan di sekolah (Purwanto, 2011). Indikator Pendidikan Keluarga (*Family Education*) adalah: 1) Pengaruh orang tua, 2) Sikap terhadap pengelolaan keuangan dan 3) Pengetahuan keuangan.

Mengacu pada kajian teori di atas maka hipotesis riset ini adalah:

H1: Pendidikan keluarga mempengaruhi Perencanaan pensiun secara positif dan signifikan.

H2: Saving Attitudes mempengaruhi Perencanaan pensiun secara positif dan signifikan.

Berdasarkan hipotesis di atas maka dapat dibuat model penelitiannya sebagai berikut:



*keterangan: PK: Pendidikan keluarga; SA: *saving attitudes*; RP: Perencanaan pensiun

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam analisis, responden adalah seluruh anggota berjumlah 35 pegawai atau semua pegawai yang bekerja di Kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano. Dengan demikian tidak lagi diperlukan penggunaan sampel dalam riset ini karena jumlah responden yang sedikit.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variable independen (X1) yaitu Pendidikan keluarga (*Family Education*). Pendapat dari Kimiyaghalam et al. (2017), *family education* merupakan perilaku keuangan orang tua yang dapat memberikan pengaruh terhadap anak-anaknya dalam manajemen keuangan. Pendidikan keluarga dapat diukur dengan indikator dari Kimiyaghalam et al. (2017) yaitu:

1. Pengaruh orang tua
2. Sikap terhadap pengelolaan keuangan
3. Pengetahuan keuangan

Variabel independen (X2) yaitu Sikap Hemat (*Saving Attitude*). Menurut Kimiyaghalam et al. (2017) *saving attitude* adalah sikap menabung yang dapat membentuk perilaku untuk merencanakan masa pensiun. Pendapat dari Kimiyaghalam et al. (2017) terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *saving attitude*, sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan hidup.
2. Motivasi menabung.
3. Jangka panjang
4. Pengelolaan keuangan

Variable independen (Y) yaitu Perencanaan Pensiun (*Retirement Planning*). Moorthy et al. (2012) menyatakan jika perilaku perencanaan pensiun adalah sebuah sikap maupun tindakan yang dilaksanakan seseorang untuk menyisihkan sebagian uangnya demi tujuan hidup di masa depan. Menurut pendapat dari Moorthy et al. (2012) menyatakan jika perilaku perencanaan pensiun dapat diukur menggunakan tiga indikator di bawah ini, yaitu:

1. Upaya mempersiapkan
2. Kesiapan mental
3. Kesiapan psikis

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas adalah tes untuk menghitung instrumen yang hendak diukur. Dalam menguji validitasnya akan dilaksanakan berbantuan dengan SPSS 22 jika R hitung > R tabel maka dapat diperkirakan bahwa data valid. Menurut Nunnally (1975), reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 22. Jika nilai alpha lebih besar dari 0.6 artinya reliabilitas dinilai dengan baik, jika lebih tinggi dari 0.7 maka dinilai ideal.

Teknik Analisis Data

Regresi berganda yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variable independen. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Model ini digunakan untuk menganalisis Kesiapan Pegawai dalam menghadapi ancaman Pemutusan Hubungan Kerja dengan variabel yang dipakai yaitu Pendidikan Keluarga (X1) dan Saving attitudes (X2) sebagai Variabel Independen sedangkan untuk Perencanaan pensiun (Y) sebagai Variabel Dependen. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang dilakukan dalam mengolerasikan skor jawaban setiap Kuisisioner. Berikut ini adalah Pengujian Validitas Pendidikan keluarga (X1) Hasil Pernyataannya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Uji Validitas Pendidikan Keluarga

No.	Pertanyaan	Corrected item-total Corellation	R _{tabel}	Keterangan
1	Pk1	0,499	0,333	VALID
2	Pk2	0,454	0,333	VALID
3	Pk3	0,461	0,333	VALID
4	Pk4	0,419	0,333	VALID
5	Pk5	0,528	0,333	VALID
6	Pk6	0,512	0,333	VALID
7	Pk7	0,387	0,333	VALID
8	Pk8	0,762	0,333	VALID
9	Pk9	0,676	0,333	VALID
10	Pk10	0,730	0,333	VALID

Sumber: Data yang diolah (2021) dengan menggunakan spss 22

Berdasarkan Tabel 1, dapat dinyatakan bahwa kuisisioner pada Pendidikan keluarga (X1) telah valid. (Data terlampir). Berikut pada tabel 2 adalah uji validitas *Saving attitudes*.

Tabel 2. Uji Validitas *Saving Attitudes*

NO.	Pertanyaan	Corrected item-total Corellation	R _{tabel}	Keterangan
1	Sa1	0,348	0,333	VALID
2	Sa2	0,664	0,333	VALID
3	Sa3	0,646	0,333	VALID
4	Sa4	0,380	0,333	VALID
5	Sa5	0,567	0,333	VALID
6	Sa6	0,689	0,333	VALID
7	Sa7	0,622	0,333	VALID
8	Sa8	0,531	0,333	VALID

Sumber: Data yang diolah (2021) dengan menggunakan spss 22

Berdasarkan Tabel 2, dapat dinyatakan bahwa kuisisioner pada *Saving attitude* (X2) telah valid. Kemudian dalam tabel 3 kita bisa melihat hasil uji validitas perencanaan pensiun.

Tabel 3. Uji Validitas Perencanaan pensiun

No.	Pertanyaan	Corrected item-total Corellation	R _{tabel}	Keterangan
1	Rp1	0,342	0,333	VALID
2	Rp2	0,501	0,333	VALID
3	Rp3	0,611	0,333	VALID
4	Rp4	0,582	0,333	VALID
5	Rp5	0,638	0,333	VALID
6	Rp6	0,538	0,333	VALID
7	Rp7	0,714	0,333	VALID
8	Rp8	0,793	0,333	VALID

Sumber: Data yang diolah (2021) dengan menggunakan spss 22

Berdasarkan Tabel 3, dapat dinyatakan bahwa kuisisioner pada Perencanaan pensiun (X2) telah valid. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan pada tiap-tiap variable sudah dinyatakan valid. Kemudian setelah dilakukan uji validitas dilakukan juga uji reliabilitas dengan nilai Cronbach alpha sebagai acuannya.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Tiap Variabel

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	N Item
Pendidikan Keluarga	0,722	10
<i>Saving Attitudes</i>	0,684	8
Perencanaan pensiun	0,724	8

Sumber: Data yang diolah (2021) dengan menggunakan spss 22

Pada pernyataan Tabel 4 di atas menyatakan bahwa Pendidikan keluarga (X1), *saving attitudes* dan perencanaan pensiun seluruhnya sudah dapat dinyatakan reliabel. Hal itu dikarenakan seluruh nilai cronbach alpha seluruhnya sudah lebih tinggi dari 0.6.

Analisis Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics versi 22 For Windows. Maka berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Nilai Beta	Nilai T	Nilai F	P-Value	Keterangan
Pendidikan Keluarga (X1)	0.330	3.403	33.159	.002	Diterima
Saving Attitudes	0.596	5.010		.000	Diterima

Sumber: Data yang diolah (2021) dengan menggunakan spss 22

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai pada tabel tersebut, dengan tingkat signifikansinya 5% atau 0,05 dengan $df = n-k-2 = 35-3-2 = 30$. Sehingga mendapatkan ttabel sebesar 2.042, dan untuk hasil uji t sebagai berikut: Variabel Pendidikan keluarga (X1) dengan koefisien regresi sebesar 0.330 mendapatkan nilai thitung (3.403) > ttabel (2.042) dan taraf signifikan $0.000 < 0.05$. Dengan demikian Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pendidikan keluarga mempengaruhi Perencanaan pensiun secara positif dan signifikan. Variabel *Saving attitude* (X2) dengan koefisien regresi sebesar 0.596 mendapatkan nilai thitung (5.010) > ttabel (2.042) dan taraf signifikan $0.000 < 0.05$. Dengan demikian Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Saving attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Perencanaan pensiun. Dengan demikian, dapat disampaikan hipotesis 1 dan 2 dapat diterima.

Dari hasil pengujian tersebut terlihat jika nilai Fhitung yang didapatkan adalah 33.159. Dengan nilai Fhitung (33.159) > Ftabel (3.294) maka H03 ditolak dan Ha3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan keluarga dan *Saving attitude* secara simultan berpengaruh terhadap Perencanaan pensiun Pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan keluarga dan *Saving attitude* memengaruhi Perencanaan pensiun pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano. Peneliti memperoleh hasil ini setelah melakukan analisis data yang bersumber dari kuesioner dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Pendidikan Keluarga secara parsial berpengaruh terhadap Perencanaan pensiun pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano. Hasil yang diperoleh dari thitung sebesar nilai thitung (3.403) > ttabel (2.042) ($n-k-2 = 35-3-2 = 30$) dan tingkat signifikansi dari variabel Pendidikan keluarga lebih kecil dari 0,05 ($sig=0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima. Demikian hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kimiyagahlam et al. (2019) dengan judul “Faktor Perilaku yang Berpengaruh pada Perencanaan Pensiun Perilaku di Kasus Malaysia”. Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk Pendidikan keluarga tidak terkait dengan perencanaan pensiun sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak memiliki kesamaan pada hasil penelitian yang ada pada penelitian terdahulu.

Saving attitudes secara parsial berpengaruh terhadap Perencanaan pensiun pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano. Hasil yang diperoleh thitung sebesar (5.010) > ttabel (2.042) ($n-k-2 = 35-3-2 = 30$) dan tingkat signifikansi dari variabel harga lebih kecil

dari 0,05 ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Hal tersebut terbukti dari hasil pengujian yang menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Saving attitudes* terhadap Perencanaan pensiun pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano. Demikian hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kimiyagahlam et al. (2019) dengan judul “Faktor Perilaku yang Berpengaruh pada Perencanaan Pensiun Perilaku di Kasus Malaysia”. Dalam hasil penelitian menunjukan bahwa *Saving attitudes* juga ditemukan memengaruhi signifikan pada Perencanaan pensiun.

Berdasarkan hasil analisis data uji F yang diperoleh dari pegawai pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano, menunjukkan bahwa Pendidikan keluarga dan *Saving attitudes* berpengaruh secara simultan terhadap Perencanaan pensiun yang dapat dilihat dari nilai Fhitung (33.159) > F tabel (3.294). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, yang berarti pendidikan keluarga dan *saving attitudes* dapat memengaruhi Perencanaan pensiun pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bukti empiris bahwa perencanaan pensiun di Kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano diindikasikan kemungkinan yang kuat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga dan *saving attitudes*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk atau membangun perencanaan pensiun yang baik karyawan BPJS Kesehatan cabang Tondano memerlukan pendidikan yang berasal dari keluarga karyawan yang baik mengenai pengelolaan keuangan sejak dini dan *saving attitudes*.

Hasil penelitian tersebut berimplikasi secara praktis dan teoritis. Secara praktis hasil penelitian memberikan masukan bagi kantor BPJS Kesehatan Cabang Tondano agar bisa turut membantu karyawan selain dari program pensiun pemerintah yang wajib bagi karyawan, tetapi juga program pensiun lainnya yang bisa dilakukan secara mandiri. Dengan demikian perusahaan bisa menjadi sumber literasi bagi pendidikan pengelolaan keuangan karyawan selain dari pendidikan yang diberikan keluarga. Dengan demikian BPJS Kesehatan Cabang Tondano dimungkinkan bisa menjadi pengganti keluarga di tempat kerja. Selain itu perusahaan jika bisa membantu atau mendorong karyawan secara berkelanjutan *saving attitudes*-nya. Secara teoritis mengandung implikasi sebagai bentuk konfirmasi pentingnya sumber daya pengetahuan bagi pembentukan pola perencanaan pensiun karyawan.

Selain hal-hal yang disampaikan, riset ini mengandung juga beberapa keterbatasan riset. Keterbatasan yang paling dirasakan adalah riset ini tidak dapat memberikan kesimpulan secara umum, padahal salah satu kelebihan riset kuantitatif adalah kemampuannya untuk menghasilkan hal yang bisa digeneralisasi. Kedepannya riset ini bisa kembali direplikasi untuk objek riset yang umum atau luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado yang memberikan kesempatan peneliti bisa melakukan riset dan publikasi. Peneliti juga berterima kasih kepada BPJS Kesehatan Cabang Tondano sebagai lokasi magang kerja dan lokasi riset.

REFERENSI

- Buccioli, A., & Veronesi, M. (2014). Teaching children to save: What is the best strategy for lifetime savings? *Journal of Economic Psychology*, 45, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.07.003>
- Cahyani, D. R. (2020, June 8). *Dampak Corona, 3,05 juta orang terkena PHK hingga Juni*. Tempo. <https://bisnis.tempo.co/read/1350955/dampak-corona-305-juta-orang-terkena-phk-hingga-juni>
- DeVaney, S. A. (1995). Retirement preparation of older and younger baby boomers. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 6, 25–34.
- Earl, J. K., Bednall, T. C., & Muratore, A. M. (2015). A matter of time: Why some people plan for retirement and others do not. *Work, Aging and Retirement*, 1(2), 181–189. <https://doi.org/10.1093/workar/wau005>
- Fitriani, F. F. (2020, June 2). *BPS: Masyarakat miskin dan pekerja sektor informal paling terdampak Covid-19*. Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200602/9/1247570/bps-masyarakat-miskin-dan-pekerja-sektor-informal-paling-terdampak-covid-19->
- Grant, R. M. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17(S2), 109–122. <https://doi.org/10.1002/smj.4250171110>
- Indarti, N., & Dyahjatmayanti, D. (2015). *Manajemen pengetahuan: Teori dan praktek*. Gadjah Mada University Press.
- Joo, S. H., & Grable, J. E. (2005). Employee education and the likelihood of having a retirement savings program. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 16(1), 37–49.
- Kennickell, A. B., Starr-McCluer, M., & Sundén, A. E. (1997). Saving and financial planning: Some findings from a focus group. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://doi.org/10.2139/ssrn.31209>
- Kimiyagahlam, F., Safari, M., & Mansori, S. (2019). Influential behavioral factors on retirement planning behavior: The case of Malaysia. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2), 244–261. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.2.244>
- Kimiyagahlam, F., Mansori, S., Safari, M., & Yap, S. (2017). Parents' influence on retirement planning in Malaysia. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 45(3), 315–325. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12203>
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2020). *Survei dampak darurat virus Corona terhadap tenaga kerja Indonesia*. <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-darurat-virus-coronaterhadap--tenaga-kerja-indonesia/22030>
- Martin, T. K., Jr., Guillemette, M. A., & Browning, C. M. (2016). Do retirement planning strategies alter the effect of time preference on retirement wealth? *Applied Economics Letters*, 23(14), 1003–1005. <https://doi.org/10.1080/13504851.2015.1128068>
- Moorthy, M. K., Chelliah, T. D., Chiau, S. S., Lai, C. L., Ng., Z. K., Wong, C. R., & Wong, Y. T. (2012). A study on the retirement planning behaviour of working individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and*

Management Sciences, 1(2), 54–72.

- Ng, T. -H., Tay, W. -Y., Tan, N. -L., & Lim, Y. -S. (2011). Influence of investment experience and demographic factors on retirement planning intention. *International Journal of Business and Management*, 6(2), 196–203. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n2p196>
- Nonaka, I., Takeuchi, H., & Umemoto, K. (1996). A theory of organizational knowledge creation. *International Journal of Technology Management*, 11(7/8), 833–845. <https://www.inderscience.com/info/inarticle.php?artid=25472>
- Nunnally, J. C. (1975). Psychometric theory — 25 years ago and now. *Educational Researcher*, 4(10), 7–21. <https://doi.org/10.3102/0013189X004010007>
- Perrone, D., Sullivan, C. J., Pratt, T. C., & Margaryan, S. (2004). Parental efficacy, self-control, and delinquency: A test of a general theory of crime on a nationally representative sample of youth. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*, 48(3), 298–312. <https://doi.org/10.1177/0306624X03262513>
- Rosana, F. C. (2020, May 12). *Bappenas sebut pengangguran akibat Corona mencapai 3,7 juta orang*. Tempo. <https://bisnis.tempo.co/read/1341336/bappenas-sebut-pengangguran-akibat-corona-mencapai-37-juta-orang>
- Sebayang, R. (2020, March 12). *Alert! WHO resmi tetapkan Corona pandemi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312064200-4-144245/alert-who-resmi-tetapkan-corona-pandemi>
- van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>
- Ward, S., Wackman, D. B., & Wartella, E. (1977). *How children learn to buy: The development of consumer information-processing skills*. Sage.
- Webley, P., & Nyhus, E. K. (2006). Parents' influence on children's future orientation and saving. *Journal of Economic Psychology*, 27(1), 140–164. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.06.016>